

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan adalah karakter religius, karena nilai religius berperan sebagai landasan dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, religiusitas tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup keyakinan, penghayatan, pengetahuan, serta pengamalan nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku individu. Religiusitas yang baik tercermin dalam sikap, adab, serta perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan religiusitas merupakan bagian dari tujuan pendidikan untuk mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembentukan religiusitas menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan karena berkontribusi terhadap terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Namun, upaya pembentukan religiusitas peserta didik saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama pada kalangan remaja yang hidup di era digital. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai

dengan pencarian identitas diri, meningkatnya kebutuhan akan pengakuan sosial, serta tingginya pengaruh lingkungan pergaulan. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi di sisi lain juga membawa dampak yang dapat memengaruhi pola perilaku dan orientasi hidup remaja. Kondisi ini sering kali menyebabkan remaja kurang mampu mengelola waktu, emosi, dan perilaku secara seimbang, termasuk dalam menjaga konsistensi menjalankan nilai-nilai keagamaan (Paramansyah, 2024).

Tidak sedikit remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk aktivitas digital dibandingkan kegiatan yang bersifat spiritual. Fenomena tersebut dapat berdampak pada menurunnya konsistensi dalam menjalankan ibadah, berkurangnya minat mengikuti kegiatan keagamaan, serta munculnya kecenderungan memandang aktivitas religius sebagai kewajiban formal semata. Abdullah (2023) menjelaskan bahwa religiusitas remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang mereka alami, sehingga tingkat keberagamaan mereka cenderung bersifat dinamis dan fluktuatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran agama yang bersifat teoritis, tetapi memerlukan strategi pembinaan yang mampu membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya membentuk religiusitas peserta didik, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan karakter. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi di sekolah. Berbagai sekolah menerapkan program pembiasaan ibadah sebagai bentuk upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, termasuk pencatatan kegiatan harian untuk melatih disiplin (Paramansyah,

2024). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya religius yang mendukung pembentukan karakter keagamaan peserta didik melalui berbagai program pembinaan yang terstruktur.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode pembiasaan (*habituation*), yaitu proses penanaman nilai melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri individu. Melalui pembiasaan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta karakter religius peserta didik karena nilai yang diajarkan tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan berkembang menjadi perilaku nyata.

Salah satu bentuk program pembiasaan keagamaan yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan adalah Program Mutaba'ah Yaumiyyah. Secara etimologis, mutaba'ah berarti pemantauan atau evaluasi, sedangkan yaumiyyah berarti harian. Dengan demikian, Program Mutaba'ah Yaumiyyah merupakan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan ibadah harian peserta didik melalui jurnal atau lembar kontrol yang diisi secara rutin. Program ini umumnya mencakup berbagai aktivitas keagamaan seperti salat fardu, salat sunnah, tilawah Al-Qur'an, zikir, sedekah, dan amalan lainnya yang mendukung pembentukan karakter religius. Melalui pencatatan yang dilakukan setiap hari, siswa didorong untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap kualitas ibadah yang telah dilaksanakan. Paramansyah (2024) menjelaskan bahwa Mutaba'ah Yaumiyyah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen monitoring, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjalankan ajaran agama.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Mutaba'ah Yaumiyyah memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Paramansyah (2024) menemukan bahwa program tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari. Penelitian lain menunjukkan bahwa jurnal Mutaba'ah Yaumiyyah efektif digunakan sebagai instrumen monitoring perilaku keagamaan karena menyediakan mekanisme pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan (Nugraha et al., 2026). Selain itu, Balkis dan Achadi (2026) menjelaskan bahwa integrasi program mutaba'ah dengan budaya sekolah dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas program dan tingkat keterlaksanaannya secara umum. Kajian yang menelaah secara mendalam bagaimana Program Mutaba'ah Yaumiyyah berperan dalam membentuk religiusitas siswa, khususnya yang berkaitan dengan kesadaran intrinsik, kejujuran dalam pengisian jurnal, serta kesesuaian antara laporan ibadah dengan praktik ibadah yang sebenarnya, masih relatif terbatas.

Padahal, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan pengisian jurnal atau kepatuhan administratif siswa, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai yang terkandung dalam program tersebut mampu dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengkaji peran Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam pembentukan religiusitas siswa secara substantif melalui analisis proses internalisasi nilai keagamaan, bukan hanya pada aspek pelaksanaan program.

SMK Negeri 48 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Program Mutaba'ah Yaumiyyah sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), ditemukan bahwa respons

siswa kelas XI terhadap pelaksanaan program tersebut menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa melaksanakan program dengan penuh kesadaran dan konsisten mengisi jurnal sesuai aktivitas ibadah yang dilakukan, sedangkan sebagian lainnya cenderung mengisi jurnal untuk memenuhi kewajiban administratif yang berkaitan dengan penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan kesenjangan antara laporan ibadah yang tertulis dalam jurnal dengan praktik ibadah yang benar-benar dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada karakteristik perkembangan mereka yang berada pada fase pertengahan remaja, yaitu masa ketika pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam Pembentukan Religiusitas Siswa Kelas XI (Studi Kasus: SMK Negeri 48 Jakarta) penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran program tersebut dalam membentuk religiusitas siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat siswa kelas XI yang belum menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan ibadah harian dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengaruh perkembangan teknologi digital, media sosial, dan lingkungan pergaulan menjadi tantangan dalam pembentukan religiusitas siswa kelas XI di SMK Negeri 48 Jakarta.
3. Terdapat indikasi kesenjangan antara laporan ibadah yang dicatat dalam jurnal Mutaba'ah Yaumiyyah dengan praktik ibadah yang benar-benar dilakukan oleh sebagian siswa.

4. Sebagian siswa mengisi jurnal Mutaba'ah Yaumiyyah karena tuntutan administratif dan penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga tujuan pembinaan religiusitas belum sepenuhnya tercapai.
5. Tingkat partisipasi, kesungguhan, dan kejujuran siswa dalam mengikuti Program Mutaba'ah Yaumiyyah masih menunjukkan perbedaan antarindividu.
6. Belum optimalnya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui Program Mutaba'ah Yaumiyyah yang ditunjukkan oleh belum meratanya perubahan sikap dan perilaku religius siswa.
7. Belum diketahui secara mendalam bagaimana peran Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam membentuk religiusitas siswa kelas XI serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SMK Negeri 48 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada peran program mutaba'ah yaumiyyah dalam pembentukan religiusitas siswa kelas XI di SMKN 48 Jakarta tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai peran program mutaba'ah yaumiyyah dalam pembentukan religiusitas siswa, dengan pelaksanaan, konsistensi pelaksanaan ibadah, dan partisipasi siswa sebagai aspek yang di analisis untuk menjelaskan peran program tersebut. Religiusitas yang di maksud dalam penelitian ini mencakup aspek keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak membahas perbandingan dengan program keagamaan lain maupun perbandingan antar jenjang kelas atau antar sekolah, melainkan hanya berfokus pada siswa kelas XI di SMKN 48 Jakarta sebagai subjek penelitian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam pembentukan religiusitas siswa kelas XI di SMK Negeri 48 Jakarta melalui proses pelaksanaan program serta konsistensi dan partisipasi siswa dalam mengikuti program tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam pembentukan religiusitas siswa kelas XI di SMK Negeri 48 Jakarta melalui proses pelaksanaan program serta konsistensi dan partisipasi siswa dalam mengikuti program tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas peserta didik melalui program pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur mengenai implementasi Program Mutaba'ah Yaumiyyah sebagai salah satu strategi pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa terkait religiusitas, pembiasaan ibadah, dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi SMK Negeri 48 Jakarta dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Mutaba'ah Yaumiyyah sebagai upaya pembentukan religiusitas siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program serta keterlibatan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami peran Program Mutaba'ah Yaumiyyah terhadap pembentukan religiusitas siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pelaksanaan ibadah dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong siswa untuk mengikuti Program Mutaba'ah Yaumiyyah dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran sebagai bagian dari proses pengembangan diri.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas peserta didik melalui program pembiasaan keagamaan di sekolah.

